

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes adalah salah satu isu kesehatan global mendesak di abad ini. Setiap tahunnya, jumlah penderita diabetes terus meningkat, yang seringkali menyebabkan komplikasi serius yang berdampak signifikan pada kehidupan. Kasus diabetes melitus (DM) saat ini masih sangat tinggi, dengan jumlah dan prevalensinya yang terus meningkat selama beberapa dekade terakhir, begitu pula dengan angka kematiannya (Kusnaningsih, 2019).

Internasional Diabetes Federation Menyebutkan bahwa diabetes melitus termasuk ke dalam penyakit kegawat daruratan kesehatan global pada abad ke 21. Pada tahun 2021. Prevalensi penderita diabetes melitus (10,5%) atau 536,6 juta orang di dunia, kemungkinan dapat meningkat menjadi (12,2%) di tahun 2045. Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan akan diprediksi mencapai 28,6 juta di tahun 2045 (Internasional Diabetes Federation, 2021).

Data prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis adalah (11,7%) di Indonesia. Menurut (Kemenkes 2023) Terdapat khusus yang paling tinggi yaitu di DKI Jakarta (3,1%), diikuti dengan wilayah terendah Papua Pegunungan (0,2%). Prevalensi diabetes mellitus di Jawa Barat 2023 meningkat dari (1,3%) menjadi (1,7%). Kabupaten Cirebon Tahun 2023 jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 13.380 orang akses terhadap pelayanan kesehatan sesuai standar.

Sehingga cakupan layanan kesehatan pada penderita diabetes militus sebesar (95,2%).(Dinkes Kabupaten Cirebon, 2023)

Hasil Studi Pendahuluan kunjungan ke Puskesmas Sindang Jawa penderita diabetes militus tipe 2 (1,16%) atau 48 orang penderita diabetes militus tipe 2 pada Desember tahun 2024 dengan cakupan pelayanan 100% di Puskesmas Sindang Jawa.

Data diatas memberikan gambaran bahwa pelayanan pada lansia penderita diabetes militus tipe2 di Puskesmas Sindang Jawa sudah baik. Namun demikian pendampingan dan kunjungan ke lansia diabetes militus tipe2 harus terus dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Seperti kerusakan ginjal, risiko penyakit jantung, obesitas, stroke, dan risiko infeksi dan kerusakan kulit.

Adapun tindakan yang diambil pengendalian kadar gula darah dengan klien diabetes militus mencakup pelayanan farmakologis dan non farmakologis meliputi obat oral dan insulin. Adapun non farmakologis dengan peningkatan koping, pengendalian asupan makanan, aktivitas fisik/olahraga dan latihan relaksasi, salah satu Latihan relaksasi yang dapat dilakuan yaitu rileksasi benson.(Marhamah et al., 2021)

Relaksasi benson adalah teknik relaksasi yang dapat digabungkan dengan teknik respon relaksasi dengan digabungkanya kepercayaan individu (yang berfokus pada ungkapan spesifik berupa nama Tuhan atau Firman yang memiliki makna menenangkan bagi klien) yang diucapkan secara berulang kali dalam ritme yang teratur disertai dengan adanya sikap pasrah.(Indriani, 2024).

Berdasarkan Hasil penelitian (Dewi et al., 2022) Intervensi relaksasi Benson dengan klien diabetes melitus tipe-2 dengan masalah ketidakstabilan gula darah penelitian ini mengemukakan bahwa dapat penurunan kadar gula darah antara sebelum dilakukan intervensi dan sesudah diberikan terapi relaksasi Benson yaitu dengan diperolehnya data objektif kadar glukosa yaitu 184 mg/dL dari sebelumnya 374 mg/dL.

Peran perawat yang sangat penting dalam berikan asuhan keperawatan pada klien dengan diabetes melitus tipe2, sebagai pemberi asuhan keperawatan dan edukasi untuk dilakukan terapi non farmakologis terapi relaksasi benson agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut (Rahman & Dewi, 2023). Oleh karena itu penulis maka penulis tertarik menyusun KTI dengan judul Implementasi terapi relaksai benson pada lansia dengan diabetes militus tipe 2 di wilayah Sindang Jawa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, didapatkan rumusan masalah yaitu: Bagaimana implementasi terapi relaksasi benson pada lansia dengan diabetes militus tipe 2 di wilayah Sindang Jawa Kabupaten Cirebon

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus, penulis mampu memberikan implementasi terapi relaksasi benson pada lansia dengan diabetes militus tipe 2 di wilayah Sindang Jawa Kabupaten Cirebon .

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus, penulis mampu melakukan:

- a. Menggambarkan pelaksanaan tindakan terapi relaksasi benson pada dua lansia dengan diabetes militus tipe 2 darah di wilayah Sindang Jawa Kabupaten Cirebon.
- b. Menggidentifikasi respon pada dua lansia dengan dibetes militus tipe 2 di wilayah Sindang Jawa Kabupaten Cirebon .
- c. Menganalisis kesenjangan pada dua lansia dengan dibetes militus tipe 2 darah di wilayah Sindang jawa Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam keperawatan tentang implementasi *terapi relaksasi benson* pada lansia dengan diabetes militus tipe-2 di wilayah kerja puskesmas sindang jawa Kabupaten Cirebon.

1.4.2 Manfaat Praktik

1.4.2.1 Bagi Klien

Manfaat penelitian ini bagi klien yaitu supaya klien dapat mengetahui gambaran umum tentang diabetes melitus tipe-2 dan perawatan yang tepat dan sesuai bagi klien dan agar dapat dilakukanya mengimplementasikan intervensi terapi relaksasi benson dengan baik.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi Institusi Pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan ilmu Pengetahuan tentang

Implementasi terapi relaksasi benson untuk penurunan kadar gula darah pada lansia
Diabetes militus tipe-2.

1.4.2.3 Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan tambahan dalam pemberian pelayanan pada lansia dengan Diabetes militus tipe-2 bagi Puskesmas Sindang Jawa Kabupaten Cirebon.

1.4.2.4 Bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan Implementasi terapi relaksasi benson untuk penurunan kadar gula darah pada lansia diabetes melitus tipe-2